

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lingkungan hidup menurut pasal 1 ayat (1) Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan peri kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹ Lingkungan hidup dapat diartikan pula sebagai suatu media di mana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang menempatinya, terutama manusia yang memiliki perasanan yang lebih kompleks dan riil.²

Dewasa ini, tidak dapat diingkari bahwa problematika lingkungan yang lahir dan berkembang karena faktor manusia jauh lebih banyak dibandingkan problem yang ditimbulkan dari alam itu sendiri. Problematika mengenai pencemaran atau perusakan lingkungan ini merupakan persoalan yang cukup besar dihadapi oleh masyarakat di dunia, khususnya di Indonesia sendiri sampai saat ini persoalan lingkungan masih banyak yang belum bisa teratasi. Pencemaran yang telah terjadi di berbagai sudut negara

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Bab I, Pasal 1, Poin 1, hal. 2.

² A Rusdina, "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggung Jawab", *Jurnal Istek*, Vol. 9, No. 2, (2015), hal. 247.

ini sangat berdampak pada hidup manusia, hal ini disebabkan oleh kualitas lingkungan yang mulai berkurang dan fungsinya saat ini sudah tidak optimal. Untuk menanggulangi pencemaran tersebut, hendaknya dilakukan upaya yang sistematis dan terpadu guna melestarikan lingkungan hidup dan mengurangi terjadinya kerusakan lingkungan hidup di kemudian hari. Sesuai dengan pasal 65 poin ke empat Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup disebutkan bahwa “Setiap orang berhak untuk berperan dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan”³. Lembaga pendidikan sebagai media yang sangat berpengaruh dalam membangun kecerdasan dan kepribadian generasi penerus bangsa menjadi lebih baik diharapkan mampu turut serta mengambil peran dalam pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan hidup serta menanamkan wawasan, karakter, dan juga rasa sadar akan pentingnya lingkungan yang terpelihara dengan baik kepada peserta didik. Hal tersebut dikarenakan isu tentang pencemaran lingkungan hidup telah menjadi isu yang strategis dalam pembangunan berkelanjutan, sehingga perlu mendapat dukungan dari semua pihak baik dari pemerintahan, sektor swasta dan juga lembaga pendidikan.⁴

Pada saat ini, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup dapat dikatakan menurun. Karakter peduli lingkungan yang seharusnya dimiliki oleh generasi penerus bangsa kini semakin krisis dan banyak yang

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

⁴ Asep Priatna, "Manajemen Sekolah Adiwiyata, (*Green School*)", *Jurnal Soshum Insentif*, Vol. 3, No. 1, (2020), hal. 37.

acuh terhadap kondisi lingkungan. Kondisi tersebut membuat pemerintah Indonesia untuk terus berupaya menanamkan budaya dan karakter peduli lingkungan dengan cara menerapkan pendidikan berwawasan lingkungan hidup.

Dalam mewujudkan peran lembaga pendidikan sebagai media yang akan mendidik generasi penerus bangsa dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup dan menanamkan karakter peduli lingkungan, pemerintah melalui kementerian Lingkungan Hidup dan kementerian Pendidikan Nasional menggagas program lingkungan hidup yang diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2013 yaitu program adiwiyata. Program adiwiyata ini digagas dalam rangka untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

Adiwiyata dikatakan sebagai suatu program atau gerakan yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan kesadaran lingkungan serta praktik-praktik yang berkelanjutan pada sebuah lembaga pendidikan. Menurut Iswari dan Utomo, program Adiwiyata merupakan program yang komprehensif melibatkan seluruh *stakeholders* sekolah maupun masyarakat guna membantu meningkatkan kepedulian lingkungan, khususnya bagi para peserta didik.⁵ Tujuan program adiwiyata ini yaitu untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk

⁵ Rizky Dewi Iswari dan Suyud W. Utomo, "Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong)", *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15.1 (2017), hal. 36.

mendukung pembangunan berkelanjutan.⁶ Selain tujuan tersebut, program adiwiyata juga bertujuan untuk menamakan karakter peduli lingkungan pada peserta didik di lingkungan sekolah yang mana juga diharapkan dapat diaplikasikan di luar sekolah.

Karakter peduli lingkungan adalah sifat, sikap, dan perilaku yang menunjukkan kesadaran, tanggung jawab, dan komitmen untuk menjaga dan melindungi lingkungan. Karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan kini menjadi perhatian pemerintah, sebab pada zaman sekarang banyak dijumpai generasi penerus yang kurang peduli terhadap lingkungan, maka dari itu penanaman karakter peduli lingkungan pada program adiwiyata ini menjadi hal yang vital untuk diwujudkan demi terciptanya lingkungan yang terjaga guna keberlangsungan hidup di masa mendatang.

Berkaitan dengan hal tersebut, dalam Al-Quran surah Al-A'raf ayat 56 dijelaskan bahwa betapa pentingnya menjaga lingkungan yang dituangkan pada ayat berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.*⁷

⁶ Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012), hal. 5.

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an, Tajwid Dan Terjemah* (Surakarta: Ziyad Qur'an, 2014), hal. 157.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah melarang umatnya berbuat kerusakan terhadap bumi ini dan hal-hal lain yang dapat membahayakan kelestariannya. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menjadi umat yang *muhsinin*, yaitu umat yang berbuat kebaikan dan Allah akan mengazab kaum *mufsidin* yaitu umat yang berbuat keburukan di muka bumi ini.⁸ Semua yang ada di muka bumi ini diciptakan Allah untuk diolah dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh manusia, bukan malah sebaliknya untuk dirusak dan dibinasakan. Hal tersebut tentunya dimulai dari karakter kepedulian manusia itu sendiri, jika seseorang memiliki karakter kepedulian terhadap lingkungan maka mereka akan menjaga dan melestarikannya serta memanfaatkan alam sesuai dengan fungsinya.

Dalam mewujudkan penanaman karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui program adiwiyata tidak terlepas dari peran manajemen sekolah dalam menjalankan program tersebut. Manajemen sekolah diperlukan agar program adiwiyata bisa berjalan selaras dengan tujuan yang telah ditentukan yang mana dalam upaya tersebut melalui tahap-tahap berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program adiwiyata. Dalam perwujudannya, program sekolah adiwiyata memiliki empat komponen yang harus disiapkan oleh lembaga pendidikan, komponen tersebut meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis

⁸ Muhamad Ridwan, "Peran Da'i Dalam Membimbing Penyabung Ayam, *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*", 2.2 (2018), hal. 668.

partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.⁹ Komponen-komponen tersebut berperan dalam mengondisikan lingkungan sekolah untuk dapat membiasakan perilaku peduli lingkungan siswa dan warga sekolah lainnya.

Dengan manajemen sekolah yang baik, program adiwiyata di suatu lembaga pendidikan tentunya akan berjalan sesuai dengan tujuannya. Proses manajemen sekolah adiwiyata ini nantinya akan memberikan implikasi terhadap terbentuknya karakter peduli lingkungan pada siswa. Jika karakter peduli lingkungan telah tertanam pada diri siswa dan juga warga sekolah sebagai *role model*, maka upaya untuk menyelamatkan lingkungan dengan merealisasikan program adiwiyata ini akan terarah sesuai dengan tujuannya.

Dampak lain dilaksanakannya program adiwiyata oleh sekolah yang didukung dengan pengelolaannya yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung di sekolah akan mengalami peningkatan karena dengan adanya lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau membuat siswa akan merasa nyaman dalam belajar. Selain itu, guru juga akan mendapatkan manfaat yang cukup besar dengan adanya program adiwiyata, yaitu guru dengan mudah menemukan media yang diajarkan kepada siswanya. Tidak hanya itu saja, dengan adanya program adiwiyata di sekolah mampu membuat siswa menjadi lebih peduli terhadap lingkungannya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Program adiwiyata juga membuat para siswa

⁹ Indah Kusuma Pradini, Bedjo Sudjanto, dan Nurjannah Nurjannah, "Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDN Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang", *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7.2, (2019), hal. 123.

belajar secara *real* karena mereka langsung mempraktikkan kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan di sekolahnya.

Di Kabupaten Trenggalek sendiri terdapat beberapa sekolah sudah merealisasikan program adiwiyata dari berbagai kategori. SMAN 2 Trenggalek merupakan lembaga pendidikan yang paling awal telah merealisasikan dan mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata sejak tahun 2012. Pada tahun 2011 hingga saat ini SMAN 2 Trenggalek telah merealisasikan beberapa aksi peduli lingkungan mulai dari pengurangan sampah plastik, kegiatan bersih pantai dan laut, penanaman pohon di hutan yang mulai gundul, sumbangan air bersih di daerah yang terdampak kekeringan, dan melakukan kampanye peduli lingkungan. Selain itu, adiwiyata SMAN 2 Trenggalek juga telah memperlihatkan beberapa prestasi di bidang adiwiyata, diantaranya yaitu sekolah rekomendasi Adipura kabupaten Trenggalek, Juara 2 dalam lomba video pendek kampanye bebas sampah plastik, penghargaan sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri di kabupaten Trenggalek, sekolah Sehat Provinsi Jawa Timur, sekolah unggulan HPAI, Juara Petualangan Gen Hijau Jambore Adiwiyata Astra Nasional, dll. Berkat banyak prestasi yang diraih dalam bidang adiwiyata dan kemampuan lembaga pendidikan dalam mewujudkan sekolah yang rindang, asri, sehat, nyaman dan ramah lingkungan, pada tahun 2014 SMAN 2 Trenggalek telah mendapatkan predikat Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional.¹⁰

¹⁰ Alfiyan Zainul Hadi and Syunu Trihantoyo, 'Implementasi Program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Trenggalek', *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 08, No. 04, (2020), hal. 452-453.

Selain tim Adiwiyata yang berperan dalam program tersebut, SMAN 2 Trenggalek juga memiliki ekstrakurikuler adiwiyata yang bernama Adiwiyata Bakti Mandala. Partisipasi siswa dalam program tersebut diharapkan untuk ke depannya dapat menjadi pelopor peduli lingkungan di tempat tinggal masing-masing. Setelah kurang lebih 11 tahun SMAN 2 Trenggalek menjalankan program Adiwiyata, kini sekolah tersebut telah berpredikat sebagai sekolah adiwiyata mandiri. Sekolah adiwiyata mandiri memiliki program untuk menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah lain sebagai sekolah binaan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait **“Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMAN 2 Trenggalek”**. Alasan penulis melakukan penelitian tersebut karena manajemen sekolah adiwiyata menjadi alat vital dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa dan juga topik mengenai manajemen sekolah adiwiyata belum pernah diteliti oleh orang lain pada satuan pendidikan yang sama.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang sudah dijelaskan di atas, maka yang akan menjadi fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek?

¹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Mulyono, M.Pd., selaku Wakasek Bidang Sarpras SMAN 2 Trenggalek, hari Jumat tanggal 03 November 2023, pukul 10.15 WIB.

2. Bagaimana pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek?
3. Bagaimana pengawasan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek?
4. Apa saja hal-hal yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek.
4. Untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa SMAN 2 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kebermanfaatan bagi keseluruhan pihak dalam rangka menyelenggarakan pendidikan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori manajemen dari George R. Terry dan dapat memberikan gambaran bagaimana proses manajemen sekolah adiwiyata dalam upaya menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa serta dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen, khususnya mengenai manajemen sekolah adiwiyata yang diterapkan pada sebuah lembaga pendidikan sehingga mampu membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat besar kepada peneliti dan sebagai rujukan yang lebih kongkret mengenai manajemen sekolah adiwiyata.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna dan dapat menjadi bahan masukan khususnya dalam pelaksanaan manajemen sekolah adiwiyata serta bahan pengembangan sekolah adiwiyata dalam menanamkan karakter

peduli lingkungan siswa, sehingga lembaga pendidikan selalu memperbaiki kualitas layanan satuan pendidikannya.

c. Bagi Lembaga Terkait

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi mengenai pengelolaan sekolah adiwiyata oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Trenggalek dan pembina sekolah adiwiyata.

d. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang Manajemen Pendidikan Islam.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya khususnya mengenai manajemen sekolah adiwiyata, sehingga nantinya dapat memberikan informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti tentang manajemen sekolah adiwiyata dalam menanamkan karakter peduli lingkungan siswa.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah di sini dimaksudkan untuk menghindari adanya kesalahan terhadap pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMAN 2 Trenggalek”. Penegasan istilah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

Secara konseptual, penegasan istilah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manajemen

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Manullang menjelaskan bahwa: “*Management is the process of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish common goals by the use of human and other resources*”. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan dengan menggunakan SDM dan sumber-sumber lain.¹² Dalam gagasan George R. Terry tersebut, manajemen memiliki empat fungsi yaitu *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC).

b. Sekolah Adiwiyata

Sekolah Adiwiyata adalah sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainnya), untuk mendorong upaya penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang pada akhirnya dapat mewujudkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma

¹² Ikhwan Sidik, Saipul Annur, dan Tutut Handayani, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan", *Studia Manageria*, 3.1 (2021), .hal. 15.

kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan hidup dan sumber daya alam.¹³

c. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan merupakan suatu sikap dan tindakan yang berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya dan juga berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang telah terjadi.¹⁴ Seluruh warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan.¹⁵ Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan sejak dini pada siswa di lingkungan sekolah melalui budaya sekolah yang menerapkan program peduli lingkungan yang sudah ada, salah satunya program adiwiyata.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Manajemen Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa SMAN 2 Trenggalek*” adalah sebuah upaya untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi

¹³ Ira Rahmawati dan I Made Suwanda, "Upaya Pembentukan Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Melalui Sekolah Adiwiyata Di SMP Negeri 28 Surabaya", *Jurnal Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 01.03 (2015), hal. 72.

¹⁴ M. Jen Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah", *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), hal. 61

¹⁵ Dwi Purwanti, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya", *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1.2 (2017), hal. 16.

program sekolah adiwiyata agar berjalan sesuai tujuannya yaitu untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa di SMAN 2 Trenggalek.

Dalam penelitian ini, fungsi manajemen hanya terfokus pada *planning* (perencanaan), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan) program sekolah adiwiyata yang mana dalam proses tersebut tentu terdapat hal-hal yang mendukung dan menghambat sehingga upaya penanaman karakter peduli lingkungan pada siswa yang mampu membangun pola pikir, sikap dan perilaku siswa agar menjadi pribadi yang paham akan pengetahuan, ketrampilan dan sadar akan nilai-nilai lingkungan serta isu permasalahan lingkungan yang ada dapat menjadi upaya menyelamatkan lingkungan hidup dari generasi ke generasi.